BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi membawa masyarakat kepada era perdagangan bebas yang berdampak besar terhadap sektor perekonomian. Banyak perusahaan baru yang berdiri dan berkompetisi dalam dunia bisnis menimbulkan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan sebuah strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi perusahaan. Salah satu model ekspansi perusahaan adalah dengan akuisisi dan merger untuk mendapatkan pengendalian atas aset perusahaan-perusahaan yang bergabung. Dengan merger dan akuisisi diharapkan dapat menimbulkan sinergi, meningkatkan pangsa pasar, dan diversifikasi usaha.

Sudarsanam (1995) mendefinisikan akuisisi lebih merupakan sebuah perjanjian, sebuah perusahaan membeli aset perusahaan lain, dan para pemegang saham dari perusahaan yang menjadi sasaran akuisisi (*target firm*) berhenti menjadi pemilik perusahaan. Sedangkan merger adalah perusahaan-perusahaan menggabungkan dan membagi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan bersama.

Keputusan merger dan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang

dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri. Keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan terlihat pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang tinggi sekaligus mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan merger dan akuisisi adalah dengan melihat kinerja perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi terutama kinerja keuangan, baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik. Diantaranya adalah yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti (2013) yang meneliti pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi antara tahun 2004-2011 dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menunjukkan kinerja perusahaan publik yang terdaftar di BEI setelah melakukan merger dan akuisisi ternyata tidak mengalami perbaikan dengan sebelum melaksanakan merger dan akuisisi. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Sukartha (2013). Objek dari penelitian ini adalah kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi antara tahun 1991 sampai 2010. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja pasar perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi, sedangkan kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi.

Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Widyaputra (2006) pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ yang pernah melakukan merger dan akuisisi, dan perusahaan tersebut mengumumkan aktivitasnya tersebut pada periode 2000-2002. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dari hasil pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* didapat 20 perusahaan yang memenuhi syarat. Hasil dari pengujian ini secara parsial menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan EPS, OPM, NPM, ROE, dan ROA untuk pengujian satu tahun sebelum dan satu tahun setelah merger dan akuisisi; rasio keuangan OPM, dan ROE untuk pengujian satu tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi; rasio keuangan PBV, dan OPM untuk pengujian dua tahun sebelum dan satu tahun setelah merger dan akuisisi; rasio keuangan OPM untuk pengujian dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis melihat ada permasalahan utama yang terjadi yaitu adanya perbedaan hasil penelitian dan ini membuat penulis tertarik mengujinya kembali. Dari pertimbangan tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimanakah pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja pasar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh merger akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan yang akan menghasilkan nilai bagi perusahaan.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh merger akuisisi pada kinerja pasar perusahaan yang akan menghasilkan nilai bagi perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat bagi:

1. Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor mengenai dampak dari merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan dari perusahaan yang melakukannya.
2. Manajemen Perusahaan

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk memilih merger dan akuisisi sebagai salah satu strategi perusahaan untuk bersaing.
3. Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi penelitian terkait merger dan akuisisi di kalangan akademisi.